

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG HIPERTENSI DENGAN SIKAP KEPATUHAN DALAM MENJALANKAN DIET HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS ANDONG KABUPATEN BOYOLALI

Hernawan*
Siti Arifah**

Abstract

Hypertension is a persistent blood pressure where systolic pressure above 140 mmHg and diastolic pressure above 90 mmHg. At the elderly hypertension pressure systolic 160 mmHg and diastolic 90 mmHg. Hypertension is health problem of public in developing countries. If Hypertension were not soon to handle, affects at degenerative disease appearance, like Congestive Heart Failure (CHF), end renal stage of disease, and vein disease perifer. Treatment of hypertension is done together with low diet of cholesterol or, high diet of low fiber and diet of energy for hypertension patient is obesity too. Hypertension patient suggested for consuming fruits, vegetable, and low food of fat who can reducing blood pressure. Objective this research aim to know correlation between knowledge level of patient toward hypertension with obey attitude implementation of hypertension diet in Andong clinical health of Boyolali. The research is using design non experiment method, with correlation study. Taking samples used purposive sampling. Total sample are 46 responders. Statistic test use Chi-square test. Result of research shown that majority are woman as 61%, age 51-60 years old as 43%, education level is failed school as 39%, kind of working as farmer as 47%, knowledge level include good category as 52% and obey level is good category as 72%. Result of Statistic chi-Square test obtained $X^2 = 7,643$ with $p = 0.006$, so conclusion there is significant correlation between knowledge level of patient toward hypertension with the obey attitude diet hypertension in Andong clinical health of Boyolali.

Keyword : Hypertension, knowledge, obey attitude

*Hernawan

Mahasiswa Fakultas ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Siti Arifah

Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Pada populasi manula, hipertensi adalah sebagai tekanan sistolik 160 mmHg dan diastolic 90 mmHg (Brunner & Suddarth, 2002).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang umum di negara berkembang. Hipertensi yang tidak segera ditangani berdampak pada munculnya penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung (*Congestif Heart Failure* - CHF), gagal ginjal (*end stage renal disease*), dan penyakit

pembuluh darah perifer. Dari seluruh penderita hipertensi, 90-95 melaporkan hipertensi esensial atau hipertensi primer, yang penyebabnya tidak diketahui. Hal ini jika tidak dilakukan penanggulangan dengan baik keadaan ini cenderung akan meningkat (Doungoes, 2000).

Penanganan hipertensi dilakukan bersama dengan diet rendah kolesterol atau, diet tinggi serat dan diet rendah energi bagi penderita hipertensi yang juga obesitas. Pasien hipertensi supaya banyak mengkonsumsi buah-buahan, sayuran, dan makanan rendah lemak dapat menurunkan tekanan darah. Selain itu penderita hipertensi juga harus

mempunyai pengetahuan dan kepatuhan untuk dapat menyesuaikan penatalaksanaan hipertensi dalam kehidupan sehari-hari (Willy, 2007). Dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan kepatuhan menjalankan diet hipertensi diwilayah Puskesmas Andong Boyolali"?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *design non exsperiment* dengan studi korelasional Pendekatan yang digunakan adalah saling atau belah lintang (*Cross Sectional*) mengingat hanya satu kali sampling (Alimul, 2003).

Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Juni – Juli 2009. Penelitian akan dilaksanakan diwilayah Puskesmas Andong Boyolali

Populasi penelitian adalah semua penderita hipertensi periksa diwilayah Puskesmas Andong Boyolali. Populasi pada penelitian ini adalah 84 orang, adalah 46 responden

Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square..* Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan menggunakan komputer SPSS versi 12.00 for windows

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 28 orang orang (61%), dan laki-laki sebanyak 18 orang responden (39%).

Responden terbanyak adalah umur 51-60 tahun sebanyak 20 orang responden (43%), selanjutnya umur > 61 tahun sebanyak 15 responden (33%), dan yang terkecil adalah < 50 tahun sebanyak 11 orang responden (24%).

Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tidak sekolah dengan jumlah 18 orang responden (39%), kemudian diikuti lulus SD sebanyak 12 responden (26%), kemudian lulus SMP sebanyak 11 orang responden (24%), lulus SMA sebanyak 4

orang responden (9%), dan yang terakhir adalah lulus PT dengan jumlah sebanyak 1 orang responden (2%).

Penge taha uan	Sikap Kepatuhan				Total	
	Cukup		Baik		F	%
	F	%	F	%		
Kura ng baik	11	45,8	13	54,2	24	100
Baik	2	9,1	20	90,9	22	100
Total	13	28,3	33	71,7	46	100
$\chi^2 = 7,643$						
$p\text{-value} = 0,006$						

Sebagian besar responden bekerja sebagai petani sebanyak 22 orang responden (47%), disusul kemudian sebagai wiraswasta sebanyak 11 orang responden (24%), diikuti oleh responden yang tidak bekerja sebanyak 10 orang responden (22%), dan yang terkecil adalah PNS sebanyak 3 orang responden (7%).

Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan

Penilaian kategori responden pada tingkat pengetahuan setelah menjawab kuesioner diformulasikan dengan nilai 18-24 = kategori baik, dan nilai 12-17 = kategori kurang baik.

Hasil distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar responden diketahui bahwa 24 responden mempunyai tingkat pengetahuan kategori baik atau 52% dari seluruh responden penelitian, sementara 22 responden mempunyai tingkat pengetahuan kategori kurang baik atau 48% dari seluruh responden penelitian.

Tingkat sikap kepatuhan

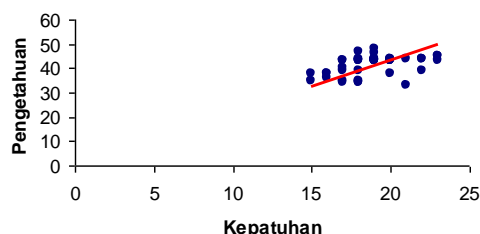
Penilaian kategori responden pada tingkat kepatuhan setelah menjawab

kuesioner diformulasikan dengan nilai 14-31 = kategori kurang, nilai 32- 42 kategori cukup dan nilai 43-56 = baik hasil distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kepatuhan kategori baik sebesar 33 orang responden atau 72% dari seluruh responden penelitian, sementara responden mempunyai tingkat kepatuhan kategori cukup sebesar 13 orang responden atau 28% dari seluruh responden penelitian.

Analisis Bivariat

Tabel 1. Tabulasi silang hubungan Pengetahuan dengan sikap kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi

Pada tingkat pengetahuan kurang baik terdiri dari 24 orang responden sebagian besar memiliki sikap kepatuhan yang baik, yaitu sebanyak 13 orang responden (54,2%) dan 11 orang responden (45,8%) yang memiliki sikap kepatuhan cukup. Sikap kepatuhan responden meningkat pada tingkat pengetahuan baik dimana dari 22 responden sebagian besar memiliki sikap kepatuhan baik, yaitu sebanyak 20 orang responden (90,9%) dan cukup hanya 2 responden (9,1%). Adanya kecenderungan bahwa semakin baik pengetahuan akan diikuti oleh semakin baik sikap kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi. Kecenderungan arah hubungan pengetahuan terhadap sikap kepatuhan ditunjukkan pada Diagram Scatter sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Scattler antara tingkat pengetahuan dengan tingkat sikap kepatuhan

Pada gambar 1 memperlihatkan bahwa diagram scattler antara tingkat pengetahuan dengan tingkat sikap kepatuhan mempunyai

slope positif. Artinya semakin naik tingkat pengetahuan, semakin naik tingkat sikap kepatuhan.

Hasil Pengujian tingkat pengetahuan klien tentang hipertensi dengan sikap kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi diperoleh nilai χ^2_{hit} sebesar 7,643 dengan $p\text{-value} = 0,006$. Nilai $p=0,006$ ($0,006 < 0,005$). Dari hipotesa yang diajukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan klien tentang hipertensi dengan sikap kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi di wilayah Puskesmas Andong Boyolali terbukti.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 28 responden (61%). (Soesanto, 2001) menyatakan bahwa faktor genetik pada keluarga tertentu akan menyebabkan keluarga itu mempunyai resiko menderita hipertensi. Responden sebagai pasien hipertensi telah memiliki riwayat penyakit hipertensi diketahui bahwa keluarga responden memang dulu pernah ada keluarganya yang terserang penyakit hipertensi.

Ditinjau umur responden, mayoritas berumur 51-60 tahun sebanyak 20 orang responden (43%). Keadaan ini sesuai dengan pendapat Wade (2002) yang menyatakan bahwa insidensi hipertensi meningkat seiring dengan penambahan usia. Klien yang berumur di atas 60 tahun, 50 – 60 % mempunyai tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg. Hal itu merupakan pengaruh degenerasi yang terjadi pada orang yang bertambah usianya. Naiknya tekanan darah pada pasien yang mayoritas berumur 51-60 tahun ini tidak lepas dari riwayat penyakit yang dideritanya.

Tingkat pendidikan responden mayoritas adalah tidak sekolah dengan jumlah 18 orang responden (39%). Tingkat pengetahuan secara formal memang rendah, dimana kehidupan orang di desa masih jarang bersekolah hingga tamat pada pendidikan yang lebih tinggi. Keterbatasan pendidikan akan juga berpengaruh mengenai pola hidup sehat. Purwanto (2000), yang mengemukakan

bahwa salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku kesehatan adalah tingkat pendidikan. Hasil pendidikan ikut membentuk pola berpikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang. Pendidikan seseorang yang meningkat mengajarkan individu mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya. Namun tingkat pendidikan yang rendah tidak selamanya akan menghambat seseorang untuk belajar dari media lain, seperti televisi, koran, majalah, radio dan pengalaman-pengalaman orang lain yang dijadikan referensi bagi dirinya. Keadaan ini tercermin pada responden penelitian dimana tingkat pendidikan mayoritas rendah, namun responden memiliki pengetahuan dalam hipertensi dalam kategori baik.

Berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai petani buruh sebanyak 22 orang responden (47%). Secara langsung memang pekerjaan tidak dapat dikatakan berhubungan dengan pengetahuan seseorang, namun adanya interaksi atau komunikasi yang terjadi selama seseorang bekerja berhubungan terhadap masalah pengetahuan. Interaksi atau komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain selama melaksanakan pekerjaan, tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan tersebut, mungkin saja berhubungan dengan tema-tema lain, seperti masalah kehidupan rumah tangga serta masalah kesehatan. Pada waktu interaksi tersebut membahas mengenai penyakit hipertensi, maka secara tidak disadari pengetahuan seseorang tentang penyakit tersebut meningkat.

Slameto (2002) juga menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Dengan berpendidikan tinggi, maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat-pusat pelayanan kesehatan yang lebih baik. Parera (2004), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi

pengetahuan terhadap kesehatan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi kesehatan yang bertujuan meningkatkan potensi diri yang ada untuk memandirikan masyarakat dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Dengan tingkat pendidikan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tingkat pengetahuan tentang hipertensi.

Namun tingkat pengetahuan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat pendidikan secara formal saja. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dapat responden peroleh, seperti radio, televisi, koran, majalah, atau bahkan dari perbincangan dengan tetangga, atau rekan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi adalah lebih dari setengah dari total responden penelitian adalah baik. Hal tersebut terlihat dari distribusi tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi menunjukkan 52% responden memiliki tingkat pengetahuan baik sedangkan 48% dalam kategori kurang baik.

Pada tingkat sikap kepatuhan responden dalam penelitian ini memperlihatkan 33 orang responden atau 72% dari seluruh responden penelitian masuk kategori baik, sementara responden mempunyai tingkat sikap kepatuhan kategori cukup sebesar 13 orang responden atau 28% dari seluruh responden penelitian. Tingkat sikap kepatuhan responden dilatarbelakangi oleh perilaku responden sendiri. Riwayat penyakit yang diderita akan menjadikan suatu pengalaman hidup yang berguna bagi dirinya untuk bagaimana harus bertindak dengan baik. Pengalaman-pengalaman inilah yang akan menjadi suatu kondisi yang berpengaruh pada perilakunya.

Hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan klien tentang hipertensi dengan sikap kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi menunjukkan bahwa pengetahuan kurang baik dan memiliki tingkat sikap kepatuhan cukup sebanyak 11 orang responden (45,8%). sikap Kepatuhan responden dengan pengetahuan baik dan

memiliki sikap kepatuhan baik sebanyak 20 orang responden (90,9%). Artinya semakin baik tingkat pengetahuan tentang hipertensi, akan semakin meningkat tingkat sikap kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti tingkat pendidikan.

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,006 dan χ^2_{hitung} sebesar 7,643. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan klien tentang hipertensi dengan sikap kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi di wilayah Puskesmas Andong Boyolali. Semakin baik tingkat pengetahuan klien tentang hipertensi semakin patuh dalam menjalankan diet hipertensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan pengetahuan pasien tentang hipertensi mayoritas baik sebesar 52%.
2. Tingkat sikap kepatuhan menjalankan diet hipertensi mayoritas baik sebesar 72%.
3. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan klien tentang hipertensi dengan sikap kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi di wilayah Puskesmas Andong Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatser, S. 2005. *Penuntun Diet Instansi Gizi Perjan RSCM*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Aprilia, 2008. *Hubungan antara status gizi, konsumsi garam serta keteraturan minum obat dengan tekanan darah penderita hipertensi*. Airlangga University Library. Surabaya Di akses 14-06-2008
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi VI. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bosfor, L., & Slevin, O. 2006. *Teori dan Praktik Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Bruner, Sudrath, 2002, *Keperawatan Medikal Bedah*, Jakarta Edisi 8, vol 3 EGC
- Chobanian, A. V., G. L., Black, H. R. 2003. Seventh Report of Joint National Committee in Prevention, detection, Evaluations and Treatment in High Blood Pressure. JAMA, <http://www.hyper.ahajournal.org>, 10 November 2007.

- Doengoes, M.E. 2000. *Rencana Asuhan Keperawatan : Pedoman untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan pasien*, Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran, EGC,
- Engram, B.1999. *Rencana Asuhan Keperawatan Medical- Bedah*. Vol 2 ; editor edisi bahasa Indonesia, Monica Ester.-Jakarta:EGC
- Ganong W. F. *Fisiologi kedokteran*. Edisi 20. Alih bahasa: M. Djauhari W. Jakarta: EGC, 2003.
- Hartanto, W.2007. *Penggunaan Captopril [Angiotensin Converting Enzyme (ACE) Inhibitor] pada Terapi Hipertensi*, <http://yosefw.wordpress.com/?s=Penggunaan+Captopril+%5Bangiotesin+Converting+Enzyme+%28ACE%29+Inhibitor%5D>
- Hembing, W. 2001. *Ramuhan Tradisional Untu Pengobatan Darah Tinggi*.-cet ,-Jakarta: Penebar Swadaya; John D. 2007, *Philosophy of Education*, hal. 14.
- Karnadi, J. 2007. *Medical dictionary definition of hypertension*.
- Kartari. 2000. *Pusat Penelitian Penyakit Tidak Menular, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan R..I. , Jakarta*.
- Lany, G. 2001. *Hipertensi*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius
- Machfoedz. 2005. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Program Kesehatan*. Jakarta. Fitramnya
- Mansjoer, Kuspuji Triyanti, Savitri, Wardhani, Setiowulan, Editor. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi III*. Jakarta : Penerbit Media Aesculapius. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2002.
- Mubarak, W. I. 2006. *Ilmu Keperawatan Jiwa 2*. Jakarta Agung Seto
- Nursalam, Siti Pariani. 2001. *Metodologi Riset Keperawatan*. Agung Seto. Jakarta.
- Nursalam, 2003. *Konsep Dan Penerapan Metologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Media Salemba
- Parera Giro, S. 2004. *Sehat Suatu Pilihan Bebas*. Diakses dari: [http:// www.indomedia.com](http://www.indomedia.com)
- Potter & Perry, 2005. *Fundamental Keperawatan. Volume 1*. Jakarta: EGC
- Purwanto, M.N. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis edisi Kedua*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto S. 2002. *Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 5-6.

- Soesanto, A. M., Soenarto, A. A., Joesoef, A. H., Rachman, G. S., 2001. Reaktivitas Kardiovaskuler Individu Normotensi Dari Orang Tua Hipertensi Primer. *Jurnal Kardiologi Indonesia*. XXV (4) hal: 166 – 167.
- Suharto, I. 2000. *Penyakit Jantung Koroner, Pencegahan Dan Penyembuhan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumantri, Suria. 1999. *Filsafat Ilmu*. Jakarta Pustaka Sinar Harapan
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Smeltzer S. C, Bare B. G. *Keperawatan medikal-bedah*. Vol 2. Alih Bahasa Agung W. Ed 8. Jakarta: EGC, 2002.
- Wade, A Hwheir, D N Cameron, A. 2003. Using a Problem Detection Study (PDS) to Identify and Compare Health Care Priver and Consumer Views of Antihypertensive therapy. *Journal of Human Hypertension*, Jun Vol 17 Issue 6, p397.